

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu saran yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan, calon *investor* dan *stakeholder* melihat kondisi perusahaan. Salah satu *item* yang diperhatikan adalah laba perusahaan. Laba yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon *investor* dan *stakeholder* untuk pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi, karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat di andalkan, maka para pemangku kepentingan tidak percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi.

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten bahwa pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisari independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa efek Indonesia) pada tingginya minat investor untuk berinvestasi maka penting bagi investor untuk mendapatkan informasi laba yang berkualitas. Selain itu, perusahaan juga harus menyajikan informasi keuangan yang berkualitas maka saya memfokuskan penelitian saya pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kualitas laba agar

para investor dapat mengambil keputusan yang tepat, dan meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba tersebut.

Menurut Amanita (2013) laporan keuangan, sebagai produk akuntansi, merupakan salah satu sarana bagi *principal* (pemilik sumber daya) untuk memonitor kegiatan yang dilakukan *agen* (manajemen). Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen. Laporan keuangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak eksternal maupun pihak-pihak internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Boediono, 2005).

Laba juga berguna bagi pemegang saham dan investor karena laba yang diperoleh suatu perusahaan akan digunakan untuk pembagian deviden kepada pemegang saham dan investor. Laba biasanya juga digunakan sebagai alat pengukur yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Informasi laba yang ada juga dibutuhkan dalam penilaian kualitas laba (Ellen 2013; Ananto, 2010).

Berdasarkan berita dari detik finance, pada 15 Mei 2015. Sudah hampir empat bulan perdagangan saham PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) dihentikan (suspense). Laporan keuangan yang terjadi banyak kesalahan menjadi penyebab suspense atas kualitas laba menjadi tidak relevan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan sekitar delapan kesalahan dalam laporan keuangan, dimana perusahaan investasi tersebut pada kuartal II-2014. Saat ini, baik BEI maupun investor masih menunggu penjelasan perusahaan mengenai laporan keuangan

mempunyai kesalahan, dan terdapat sumber yang emnggatakan bahawa “terkait *suspense* saham, Bursa Efek sedang menunggu kejelasan dari manajemen Inovisi. Bila melihat kejadian yang ada, dan adanya laporan keuangan yang terkesan dimanipulasi, dan kemungkinan menipu investor” ujar kepala Riset NH Korindo, Reza Primbayada.

Berdasarkan berita dari jurnal perempuan, pada 28 juli 2016. Berikut ringkasan manipulasi data yang dilakukan oleh PT.Semen Indonesia di Rembang, diantaranya : melanggar keputusan Presiden RI Nomor 26 Tahun 2011 tentang penetapan cekungan air tanah Indonesia, melanggar Perda Rancangan Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jateng No.6 Tahun 2010 pasal 63 yang menyatakan watuputih “kawasan imbuhan air). AMDAL PT. Semen Indonesia telah mengandung kekeliruan, ketidakbenaran bahkan pemalsuan data dan informasi, pasalnya data yang mencantumkan dalam AMDAL tidak sesuai dengan kondisi rill lapangan, yang akan mempengaruhi laporan keuangan pada perusahaan serta akan membuat kualitas laba menjadi tidak relevan. PT.Semen Indonesia, serta mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan PT.Semen Indonesia. PT.Semen Indonesia juga membuat angka pengangguran meningkat pasca konstruksi pabrik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi adalah hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk berkerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dpilih maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Jensen dan Mecling, 1976).

Dengan agen, yang dimaksud principal adalah pihak yang memberikan tugas yang wajib diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi kebutuhan dari prinsipal, dan yang menerima tugas atas perkerjaan untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan yang diperintahkan oleh prinsipal, hubungan ini dapat lebih dari satu prinsipal untuk memberikan tugas kepada agen yang akan mengerjakan tugas yang diberikan (Erikson Simamora, 2014).

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kualitas laba merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan pendapatan operasional perusahaan dan juga merupakan salah satu informasi yang paling dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasinya (Ani, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi penting karena manajer perusahaan juga memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan biasa disebut dengan istilah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan berpengaruh besar pada keputusan-keputusan yang akan diambil oleh perusahaan kedepannya. Kepemilikan manajerial juga

menunjukkan tingkat kekuasaan manajer pada perusahaan, jika semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka kekuasaan manajer terhadap perusahaan semakin luas, pengaruh manajer dalam perusahaan ikut bertambah besar. Namun, kekuasaan yang semakin besar pada manajer juga menimbulkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan (Erikson, 2014). Pada penelitian (Ani, 2017), (Dul Muid, 2009), dan (Gerianta, 2019) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pada penelitian (Ellen, 2013), (Erikson, 2014), dan (Lestari, 2016) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension dan *investment banking*, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Wahyuningsih, 2009). Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba. Jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunitis maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba, berkurangnya kemungkinan manajemen laba akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada penelitian (Dul Muid, 2009), (Lestari, 2016), dan (Sihar, 2017) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian (Erikson, 2014) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kepemilikan laba.

Komisaris independen terdiri dari anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dengan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Salah satu fungsi utama komisaris independen yaitu menjalankan pengawasan independen terhadap kinerja manajemen perusahaan (Wardhani, 2008). Komisaris independen melakukan fungsi pengawasan agar dewan komisaris lebih objektif dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya komisaris independen di dalam suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Pada penelitian (Amanita, 2013), (Kartika, 2016), dan (Sandra, 2014) menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian (Hashim dan Devi, 2008), (Ani, 2017), (Ely, 2017), dan (Lestari, 2016) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Motivasi penelitian ini adalah untuk meneliti kembali faktor-faktor kualitas laba. Ukuran penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka saya akan meneliti kembali dan berdasarkan fenomena pada perusahaan manufaktur dengan alasan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap jual. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini meneliti dengan judul “**Pengaruh**

## **Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2016-2018)”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba
2. Menguji pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba
3. Menguji pengaruh antara komisaris independen terhadap kualitas laba

#### 1.4 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap perusahaan manufaktur.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi pada lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Pemerintah dan Perusahaan Manufaktur  
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pembuatan pemahaman kualitas laba yang lebih baik dan dapat dijadikan untuk mengatasi masalah pada perusahaan sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia sekarang.
  - b. Bagi perusahaan  
Membantu perusahaan-perusahaan terkait isu tentang kualitas laba
  - c. Bagi Investor  
Membantu investor memahami praktek kualitas laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.



## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang dilakukan oleh peneliti.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, merangka metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.